

ASPEK KOMUNIKASI DALAM PEMBANGUNAN

Oleh : Anak Agung Gde Bagus *)

ABSTRAK

Kompleksitas permasalahan pembangunan menjadikan dirinya sebagai fenomena sosial yang membutuhkan penanganan yang komprehensif. Untuk itu perlu adanya pencaharian konsep yang menempatkan komunikasi sebagai entitas penting dalam proses pembangunan. Peran dan fungsi yang dimiliki oleh studi ilmu komunikasi dipergunakan sebagai pendekatan antardisiplin untuk menjawab tantangan dalam pembangunan.

Komunikasi pembangunan bersumber dari teori komunikasi dan teori pembangunan yang saling menopang, dalam artian komunikasi menjembatani informasi dari pemerintah kepada masyarakat maupun sebaliknya, dari masyarakat ke pemerintah. Sedangkan pembangunan digunakan sebagai karakteristik dalam menentukan arah pembangunan.

Semangat ini diharapkan dapat menggali aktivitas, aspirasi serta, kepentingan masyarakat, yang akan membuka jalan munculnya ide, gagasan dan inovasi dari tingkat akar rumput.

ABSTRACTS

The development problem complexities generate itself as a social phenomenon that needs a comprehensive handling out. For that reason, it needs a concept searching placed the communication as an important entity in development process. The role and function owned by the communication science is used as inter discipline approach to answer the challenge in development.

The development communication has a resource from the communication and development theory those are supported each other in the context within the communication takes a role as gauge of the information from the government to the community or the reverse. Meanwhile the development is used as a characteristic in setting the development direction.

The spirit is hoped to be able to explore the activity, aspiration and the society's demand which will open the way of existence for an idea an innovation from the grass root.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembentukan pribadi atau masyarakat yang tertarik pada perubahan membutuhkan peran komunikasi, sehingga memiliki wawasan luas serta terbuka. Jadi dapat dikatakan sistem komunikasi sebagai agen perubahan di dalam masyarakat dimana perubahan itu akan disesuaikan dengan sistem komunikasi masyarakat setempat baik yang tidak bermedia (oral) maupun bermedia (mediated) sehingga penggunaan media massa membantu mobilitas sosial individu dan masyarakat (Dilla, 2007).

Pembangunan pada dasarnya adalah proses perubahan yang dengan sadar ditujukan untuk tujuan meningkatkan taraf &

kualitas hidup masyarakat. Jadi dengan formulasi apapun pembangunan dirumuskan esensinya tidak lain adalah dalam meningkatkan taraf & kualitas hidup individu serta masyarakat, baik secara lahiriah maupun batiniah. Sehingga secara sederhana dapat dikatakan bahwa pembangunan sebenarnya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Rumusan tentang pembangunan yang dikemukakan oleh Goran (1986) pada intinya mengatakan bahwa pembangunan tidak lain adalah proses perubahan untuk meningkatkan kondisi-kondisi hidup. Akan tetapi yang perlu kita tekankan bahwa apa yang dimaksudkan dengan perubahan itu tidak semata mata dan sekedar untuk

menunjukkan proses perubahan belaka, namun harus juga digambarkan secara jelas tujuan yang hendak dicapai dari proses perubahan itu sendiri (Sutaryo. 2005).

Pembangunan kualitas manusia tidak merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas mereka guna mempengaruhi dan mengatur masa depannya. karena itu proses pembangunan ini menyangkut perubahan keadaan (being) dan perubahan perbuatan (doing). Dengan demikian program pembangunan harus dirancang sedemikian rupa, sehingga mampu mencapai perubahan-perubahan fisik yang kongkrit & sekaligus mampu meningkatkan kapasitas penduduk untuk mengantisipasi maupun menjawab perubahan-perubahan tersebut

Selanjutnya Bryant dan White (1982) menyatakan, ada 4 (empat) aspek yang dikandung dalam pembangunan kualitas manusia untuk meningkatkan kapasitas mereka. Pertama ; pembangunan haruslah memberikan penekanan pada kapasitas (capacity), kepada item apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut serta energi yang diperlukan untuk itu. Kedua ; Pembangunan harus menekankan pada pemerataan (equity). Perhatian yang tidak merata pada berbagai kelompok kelompok masyarakat kecil akan memecah belah masyarakat maupun menghancurkan kapasitas mereka. Ketiga ; Pembangunan pemberian kuasa & wewenang (empowerment) yang lebih besar kepada masyarakat Hasil pembangunan baru cukup bermanfaat pada masyarakat apabila mereka sebagai rakyat memiliki wewenang yang sepadan. Pembangunan harus mengandung upaya peningkatan wewenang kepada kelompok masyarakat yang lemah. Koreksi tentang keputusan yang tidak adil tentang alokasi sumber daya hanyalah dapat dilakukan bila kelompok lemah ini mempunyai wewenang cukup besar. Keempat ; Pembangunan itu harus memiliki pengertian yang berkelanjutan atau berkelanjutan (sustainable) dan interdependensi di antara negara negara yang ada di dunia. Karena konsep kelangsungan dan kelestarian ini, kendala sumber daya

SDA & SDM yang terbatas serta langka akan menjadi pertimbangan utama dalam rangka meningkatkan kapasitas masyarakat (Effendi, dalam Sutaryo, 2005)

1.2 Komunikasi Dalam Pembangunan :

Berbagai jenis pemaknaan tentang komunikasi hingga saat sekarang ini terus berlangsung dan berkembang. Dari sekian banyak pandangan atau arti komunikasi yang populer, komunikasi dimaknai sebagai proses, peristiwa, transaksi simbolis, namun juga dapat dikatakan sebagai fenomena masyarakat yang tidak dapat kita hindari. Berbagai peristiwa dalam kehidupan kita sehari-hari banyak dipengaruhi & dibentuk oleh komunikasi. Sehingga tanpa adanya komunikasi sulit sekali kiranya melakukan keseimbangan maupun keharmonisan dalam kehidupan, hal ini secara jelas digambarkan Waltzlawick, Beavin dan Jakson, *We can not communicate* (kita tidak dapat, tidak berkomunikasi) (Mulyana, 2000).

Melalui proses komunikasi orang bisa saling mengenal, memahami, menerima satu sama lainnya, dalam artian komunikasi bisa membangun, memperluas, meningkatkan hubungan atau relasi, termasuk mencegah konflik dalam masyarakat. Begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan kita sehingga kita tidak dapat berbuat tanpa komunikasi, bahkan dengan komunikasi kita dapat mengenal diri kita sendiri dan ia. Namun walaupun adanya keunggulan yang terdapat dalam komunikasi tersebut, akan tapi dibalik itu potensi komunikasi yang kita miliki tersebut bisa menimbulkan kegagalan komunikasi karena adanya penafsiran yang keliru sehingga menimbulkan salah pengertian.

Komunikasi memegang peran penting dalam proses pembangunan, hal utama yang dilakukan komunikasi dalam konteks pembangunan ialah membuka pemahaman wawasan berpikir, pengayaan pengetahuan maupun keterampilan serta pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Sebagai proses perubahan maupun pembaharuan masyarakat, pembangunan membutuhkan

kontribusi komunikasi sebagai bagian dari kegiatan masyarakat.

Banyak proses pembangunan tidak mencapai sasarannya hanya disebabkan karena rendahnya frekuensi informasi dan komunikasi kepada masyarakat sehingga tidak menimbulkan tingkat partisipasi yang memadai, padahal partisipasi masyarakat sangat diperlukan bagi usaha pencapaian pembangunan.

Kenyataan ini diungkapkan secara gamblang, dimana kompleksitas pembangunan yang ada membutuhkan daya dukung komunikasi. Demikian juga dengan perubahan-perubahan paradigma dalam konteks perjalanannya, memperlihatkan keterkaitan antara fungsional dengan komunikasi, baik sebagai media sosialisasi maupun proses pembentukan sikap dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat.

Ada tiga aspek komunikasi dalam pembangunan yang saling berkaitan antara lain berupa :

- a. suatu pendekatan yang berfokus pada pembangunan nasional sebuah bangsa, serta bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya tersebut. Disini politik maupun fungsi media massa dalam pengertian yang umum adalah obyek studi sekaligus mencakup masalah yang menyangkut struktur organisasi dan kepemilikan, serta kontrol terhadap media. Untuk studi ini digunakan istilah kebijakan komunikasi dan merupakan pendekatan yang paling luas & bersifat umum
- b. Pendekatan lainnya yang lebih spesifik memahami peranan dari media massa dalam pembangunan nasional, menurut pendekatan ini media massa sebagai pendidik, dimana idenya media massa dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan masyarakat berbagai keterampilan, serta dalam kondisi tertentu mempengaruhi sikap mental & perilaku mereka. Persoalan utama pendekatan ini, bagaimana media massa bisa dipakai secara efisien

untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa.

- c. pendekatan berorientasi pada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas, atau suatu desa. Pendekatan tersebut berkonsentrasi pada bagaimana aktivitas komunikasi dapat dipergunakan dalam menyebarkan ide-ide, produk, serta cara cara baru di suatu wilayah ataupun desa (Hedebro,1979)

Demikian juga halnya tentang pengakuan pentingnya komunikasi bagi suatu proses pembangunan itu sebagaimana yang dikemukakan oleh Roger (1985) pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju pada suatu sistem sosial ekonomi yang diputuskan bersama sebagai kehendak suatu bangsa, dimana komunikasi merupakan dasar dari suatu perubahan sosial, sehingga perubahan yang diharapkan mengarah pada pembangunan yang lebih baik ataupun lebih maju dari keadaan sebelumnya. Karena itu peranan komunikasi dalam komunikasi harus dikaitkan dengan arah perubahan sosial tersebut, artinya kegiatan komunikasi harus mampu mengantisipasi gerak pembangunan.

Komunikasi dalam pembangunan minimal melibatkan 3 komponen komunikasi yang pokok ; pertama komunikator pembangunan, bisa oleh para aparat pemerintah ataupun masyarakat sendiri, kedua ; pesan/ ide-ide atau program-program pembangunan, & ketiga; ialah komunikasi pembangunan yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa maupun kota.

Untuk konteks negara Indonesia usaha pembangunan sebaiknya diwujudkan dalam bentuk konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat, yang bersifat pragmatis fungsional dan bisa membangkitkan inovasi bagi masa kini maupun masa depan.

Komunikasi dalam hal ini tentunya berada pada garis depan untuk mengubah sikap maupun perilaku manusia Indonesia sebagai pemeran utama pembangunan baik sebagai subyek maupun obyek pembangunan.

2.2 Permasalahan.

Komunikasi pembangunan dewasa ini tentunya tidak akan terlepas dari paradigma dominan pembangunan yang pemikirannya yang didasari oleh teori modernisasi, teori ketergantungan serta teori sistem dunia. (Nasution, 2007). Teori ini memformulasikan pendekatan dari atas ke bawah (top down) yang cenderung bersifat satu arah (linier) sehingga nantinya kurang bisa menumbuhkan partisipasi masyarakat.

Pada tingkatan ini pembangunan itu didefinisikan sebagai proses perubahan yang dilakukan oleh sumber-sumber yang memiliki otoritas, kekuasaan dan dukungan finansial. Model pembangunan terpola tidak menyediakan ruang diskusi bagi masyarakat atas persoalan yang dihadapi, masyarakat tidak mempunyai otoritas untuk melakukan perubahan, sehingga pihak masyarakat akan semakin termajinalkan dalam kehidupan & pergaulan sosialnya.

Dalam komunikasi satu arah, media massa dianggap memainkan suatu peranan yang sangat penting dalam pendekatan pembangunan, khususnya dalam konteks penyampaian pesan yang persuasif serta informatif dari pemerintah & masyarakat. Dengan demikian sisi komunikasi massa dianggap sebagai kekuatan ampuh dalam pembangunan, termasuk teknologi penyiaran bisa menginformasikan & mempengaruhi masyarakat tentang program pembangunan

II. PEMBAHASAN

Pendekatan baru dalam komunikasi pembangunan memandang bahwasannya komponen komunikasi (sumber maupun penerima) mempunyai kesetaraan posisi dan peran dalam proses komunikasi. Banyak studi komunikasi telah dilakukan didalam pendekatan ini, seperti apa yang dilakukan oleh Riley (1992), menyatakan bahwasannya sebagian besar pendekatan komunikasi pembangunan mempunyai karakteristik pe-

nekanan pada partisipasi pihak masyarakat tingkat akar rumput.

Asumsi pendekatan pada akar rumput menandang masyarakat sebagai penerima informasi mempunyai kemampuan untuk membangun dirinya dalam lingkungannya dengan segala potensi yang ada. Disini ruang serta peluang masyarakat untuk terlibat langsung memegang posisi sentral dalam melakukan perubahan demi keberhasilan pembangunan.

Terdapat beberapa tingkatan dalam partisipasi antara lain; (i) *information sharing*, dimana para agen membagi informasi serta memberi pemahaman untuk bertindak. (ii) *calcultation*, memiliki peluang untuk menyimak, (iii) *decission making* mempunyai peluang untuk menentukan implementasi dalam melakukan perubahan, (iv) *initiating action*, mengambil inisiatif dan mencetuskan proses perubahan yang diinginkan.

Pendekatan partisipatif itu berlandaskan pada kebersamaan (togetherness). Konsepsi kebersamaan itu menentukan tujuan komunikasi, sehingga semua pihak yang terlibat, memiliki kesempatan untuk mempertukarkan dan merundingkan makna atas pesan (exchange and negotiation of meaning) menuju pada keselarasan makna bersama.

Aspek nilai sosial budaya maupun pengalaman partisipan komunikasi, turut menjadi aspek perhatian, dimana adanya komitmen untuk belajar bersama dari pihak yang terlibat komunikasi dua arah secara bergantian.

Disamping itu, konteks pendekatan partisipatoris lebih memfokuskan kepada pemanfaatan potensi-potensi media lokal (indigenous media), seperti apa yang dikatakan, identitas budaya komunitas lokal sebagai manifestasi dan tujuan yang berpusat pada rakyat, Sarvaes (1996), ini berarti media lokal kredibilitasnya dapat dipercaya dalam menuangkan ide-ide pembangunan melalui arus informasi secara horizontal.

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan :

Pendekatan partisipatif sebagai strategi komunikasi pembangunan, melihat unsur-unsur yang terlibat dalam proses komunikasi, yaitu sumber dan penerima memiliki kesetaraan dalam posisi dan peran. Pendekatan ini juga menyiratkan adanya komitmen untuk belajar bersama dari pihak yang terlibat komunikasi dua arah. Asumsi pendekatan partisipatif memandang pihak masyarakat sebagai penerima informasi memiliki kemampuan untuk membangun dirinya dan lingkungan dengan segala potensi yang ada. Disini ruang dan peluang masyarakat untuk terlibat penuh cukup terbuka, sehingga memegang posisi sentral dalam melakukan perubahan demi keberhasilan pembangunan.

Pendekatan partisipatif berlandaskan pada semangat dalam mengartikulasikan baik pikiran sikap maupun tindakan, untuk memecahkan masalah bersama. Konsep kebersamaan itu menentukan tujuan proses komunikasi, sehingga semua pihak yang terlibat mempertukarkan serta merundingkan makna pesan menuju pada keselarasan makna bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Depari Edward, dan Collin Mc Andrew. 1991. *Peranan Komunikasi Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Dilla Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hedebro, Goran. 1979. *Communication and Social Change in Development Nations: A critical View*. Part I and II Stockholm: Economica Forskning Insitute.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Servaes, Jan, Thomas L, Jacobson dan Sherly A. White. 1996 (ed) *Participatory Communication for Social Change*, New Delhi : Sage Publication.

*) CURRICULUM VITAE



Anak Agung Gede Bagus lahir di Gianyar pada tgl. 19-9-1958. Strata 1 Administrasi Negara Fisipol Univ. Negeri Jember tahun 1985. Strata 2 pada ilmu Komunikasi Unitomo Surabaya tamat tahun 2007. Penulis adalah dosen Kopertis Wilayah VIII dpk. Universitas Dwijendra. Saat ini menjabat sebagai PD I pada Fak. Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra dari tahun 2005 - sekarang